



Pelatihan Klasikal Bauran Petugas Sensus Ekonomi 2026: Peningkatan Kompetensi Lapangan dan Mitigasi Bias Data di Kabupaten Sukabumi

Rifda Salsabila Firdaus

Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Nusa Putra, Indonesia

DOI: 10.32764/89d3mt45

Article History:

Received: July 3, 2026

Revised: August 8, 2026

Accepted: August 18, 2026

Keywords:

Data Quality; Economic Census 2026; FASIH Mobile; Management; Officer Training; Public; Trust

***Correspondence Address:**

rifda.salsabila_mn23@nusaputra.ac.id

Abstract:

The 2026 Economic Census serves as a strategic instrument underpinning national and regional economic development policies. However, the complexity of digital instruments based on Computer-Assisted Personal Interviewing (CAPI) and the potential for data bias driven by respondent reluctance pose major challenges in the field. This community service activity aims to enhance the technical capacity and quality standardization of field officers through intensive classical blended learning training. The three-day quarantine-based program was conducted at Grand Permata Hijau Hotel, Sukabumi City, facilitated by expert speakers (APK APBN Ahli Muda) from BPS. The methodology combined synchronous and asynchronous sessions, encompassing 8 core competencies (Book 4 and Book 5 modules), FASIH Mobile application simulations, and contextual role-playing with 6 informal business profiles. Quality assurance was evaluated using pre-test and post-test schemes comprising 100 questions with a minimum passing threshold of 74 points and up to 3 re-test attempts allowed. The program achieved absolute success with a 100% graduation rate and an overall average score of 80. Upon completion, the standardized officers were immediately deployed across Sukabumi Regency, equipped to deliver an objective, accurate, and reliable macroeconomic database to guide regional policy formulation.

Abstrak

Sensus Ekonomi 2026 merupakan instrumen strategis yang mendasari perumusan kebijakan pembangunan ekonomi nasional maupun daerah. Namun, kompleksitas instrumen digital berbasis Computer-Assisted Personal Interviewing (CAPI) serta tingginya potensi bias data akibat dinamika dan ketakutan responden terhadap pajak menjadi tantangan utama di lapangan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini

bertujuan untuk meningkatkan kapasitas teknis dan standardisasi mutu petugas lapangan melalui pelatihan intensif klasikal bauran (blended learning). Pelatihan berbasis karantina ini dilaksanakan selama tiga hari di Hotel Grand Permata Hijau, Kota Sukabumi, dengan melibatkan pemateri ahli APK APBN Ahli Muda dari BPS. Metode pelaksanaan mengombinasikan sesi synchronous dan asynchronous, mencakup pembekalan 8 Kompetensi Dasar (Buku 4 dan Buku 5), simulasi aplikasi FASIH Mobile, serta role-playing kontekstual yang melibatkan 6 profil pelaku usaha informal. Penjaminan mutu diukur melalui skema pre-test dan post-test sebanyak 100 soal dengan batas ambang kelulusan minimal 74 poin dan alokasi mengulang hingga 3 kali. Hasil pengabdian menunjukkan kelulusan mutlak 100% dengan pencapaian rata-rata nilai peserta sebesar 80. Seluruh petugas yang terstandardisasi ini langsung dimobilisasi ke berbagai wilayah tugas di Kabupaten Sukabumi, siap menyajikan basis data makroekonomi yang objektif, akurat, dan tepercaya sebagai kompas kebijakan daerah.

PENDAHULUAN

Sensus Ekonomi merupakan agenda nasional vital dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang diselenggarakan setiap 10 tahun sekali guna memotret peta perekonomian secara komprehensif. Pendataan lengkap ini mencakup seluruh aktivitas usaha atau perusahaan di luar sektor pertanian, mulai dari skala Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) hingga korporasi besar. Data yang dihasilkan dari siklus 10 tahunan ini menjadi fondasi krusial dan "kompas" pembangunan bagi pemerintah, baik di tingkat pusat maupun Pemerintah Daerah Kabupaten Sukabumi, untuk merumuskan kebijakan strategis, mendiagnosis transformasi ekonomi digital (*e-commerce*), serta menyalurkan program bantuan secara tepat sasaran (Badan Pusat Statistik, 2026; Badan Pusat Statistik Indonesia, 2026).

Meskipun memiliki nilai strategis yang tinggi, Sensus Ekonomi dikenal sebagai salah satu pendataan dengan tingkat kesulitan paling tinggi dibandingkan jenis sensus lainnya. Kompleksitas ini dipicu oleh beberapa tantangan spesifik di lapangan, antara lain: ketakutan terhadap pajak; banyak pelaku usaha berskala menengah hingga besar khawatir data omzet dan pendapatan mereka disalahgunakan untuk pemeriksaan pajak. Dinamika Usaha yang cair; karakteristik unit usaha lapangan sangat fluktuatif (mudah buka-tutup), ditambah rumitnya pencatatan aset serta omzet yang tidak stabil. Tantangan responden; petugas kerap kesulitan menemui pemilik usaha di lokasi, termasuk melacak rumah tangga yang memiliki usaha sampingan digital (*e-*

commerce) yang menuntut kejelian ekstra. Resistensi pelaku usaha; masih adanya ego sektoral atau kurangnya pemahaman pelaku usaha besar mengenai pentingnya kerahasiaan data statistik, sehingga enggan menerima kedatangan petugas (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo, 2026; Ferdinal et al., 2025; Shaid, 2026).

Tantangan di atas menegaskan bahwa keberhasilan sensus tidak dapat bersandar pada pengisian mandiri oleh masyarakat (*self-assessment*). Jika masyarakat mengisi sendiri, dikhawatirkan data yang dihasilkan akan bersifat sangat subjektif, bias, dan tidak akurat karena adanya kecenderungan menyembunyikan kondisi ekonomi riil (Himawan & Prasajo, 2026). Di sisi lain, BPS menerapkan standardisasi pendataan berbasis digital menggunakan aplikasi khusus pada *smartphone*. Aplikasi ini memiliki kompleksitas alur logika dan navigasi fitur yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan jembatan berupa petugas lapangan yang kompeten guna menjamin penilaian ekonomi masyarakat tetap bersifat objektif, terukur, akurat, dan komprehensif (Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia, 2026; Putri & Agusalm, 2024; Riyanto et al., 2020)

Guna memastikan validitas data, BPS Kabupaten Sukabumi telah melakukan penyaringan ketat melalui tahapan wawancara dan tes untuk menjaring petugas yang memenuhi kriteria kualifikasi (berusia 17–50 tahun, minimal lulusan SMA/ sederajat, berdomisili lokal, sehat, disiplin, dan wajib menguasai penggunaan *smartphone*). Namun, modal kualifikasi tersebut belum cukup tanpa adanya penyamaan persepsi metodologi dan keterampilan praktis. Petugas lapangan yang terpilih dituntut memiliki integritas, kemampuan komunikasi publik untuk mengedukasi masyarakat bahwa data sensus dijamin aman oleh undang-undang, serta kemahiran teknis mutlak dalam mengoperasikan aplikasi instrumen sensus (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2015; Wahyu Triatmo et al., 2025).

Berangkat dari urgensi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini diwujudkan dalam bentuk Pelatihan Intensif Klasikal (Tatap Muka) Petugas Sensus Ekonomi 2026 yang Bertempat di Hotel Grand Permata Hijau, Kabupaten Sukabumi. Pelatihan berbasis karantina ini dirancang secara terstruktur untuk menempa kemampuan taktis para petugas lapangan melalui pemaparan konsep-konsep ekonomi, demonstrasi, hingga simulasi *trial & error* alat pendataan.

Fokus utama pengabdian ini adalah melakukan alih kompetensi secara tuntas bagi para petugas pendataan Sensus Ekonomi 2026. Pelatihan ini dirancang untuk memastikan peserta menguasai delapan kompetensi dasar utama, meliputi: 1) penguasaan acuan teknis dan kuesioner, 2) pemahaman

penjelasan umum SE2026, 3) penerapan metodologi dan konsep definisi usaha, 4) manajemen lapangan, 5) pengoperasian aplikasi FASIH Mobile dan alur pengolahan data, 6) penggunaan instrumen pendataan, 7) teknik wawancara *probing*, serta 8) identifikasi dan penanganan ketidakwajaran data. Melalui pendekatan pelatihan terpusat, para petugas yang semula belum memahami operasional pendataan dibimbing hingga mahir dan dinyatakan lulus 100% sesuai standar kelulusan resmi (mencapai nilai minimal 74 poin pada *post-test* dengan rata-rata pencapaian peserta sebesar 80). Dengan kompetensi yang telah terstandardisasi tersebut, para petugas siap dimobilisasi ke berbagai wilayah tugas di Kabupaten Sukabumi demi menyajikan data makroekonomi yang objektif, terpercaya, dan bebas dari bias untuk mendukung pembangunan daerah.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat berbasis pelatihan tata kelola data ini dilaksanakan secara klasikal (tatap muka) bertempat di Hotel Grand Permata Hijau, Jl. Bhayangkara No.46, Gunungpuyuh, Kota Sukabumi, Jawa Barat. Waktu pelaksanaan dirancang secara intensif selama 3 (tiga) hari berturut-turut pada tanggal 8 hingga 10 Juni 2026 melalui sistem karantina, berdasarkan surat keputusan jadwal resmi BPS per tanggal 29 Mei 2026. Subjek pengabdian adalah para petugas lapangan Sensus Ekonomi 2026 Kabupaten Sukabumi yang telah dinyatakan lolos tahap seleksi wawancara dan tes awal oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Instrumen utama yang digunakan untuk mengawal ketercapaian target pengabdian ini meliputi tiga dokumen penjaminan mutu, yaitu daftar hadir, kurikulum materi (*rundown*), dan lembar evaluasi tes. Pengukuran tingkat kedisiplinan dan komitmen subjek pengabdian dilakukan secara ketat melalui instrumen Daftar Hadir Peserta. Instrumen ini berfungsi untuk memetakan konsistensi dan partisipasi penuh para peserta dari awal hingga akhir sesi. Kehadiran dinilai secara berkala pada setiap pergantian modul program, baik pada sesi tatap muka langsung (*synchronous*) maupun sesi penugasan mandiri (*asynchronous*). Paragraf rekam kehadiran ini menjadi indikator penting untuk memastikan bahwa seluruh transformasi kompetensi teknis terserap secara utuh tanpa ada materi yang terlewat oleh peserta sebelum mereka diterjunkan ke lapangan.

Intervensi pengabdian dilakukan melalui metode pembelajaran bauran (*blended*) yang mengombinasikan sesi *Synchronous* (tatap muka/pleno) dan

Asynchronous (pembelajaran mandiri/tugas). Tahapan pelatihan terbagi secara terstruktur ke dalam tiga fase harian:

Tabel 1. Jadwal Pelatihan Petugas Pendataan Lengkap Sensus Ekonomi 2026

Tanggal	Jam	Agenda	JP	Metode
Hari - 1	07:00-08:00	Registrasi		
	08:00-08:45	Pembukaan	1	Synchronous (Pleno)
	08:45-09:45	Pre-Test Klasikal	1	
	09:45-10:30	Penjelasan Umum	1	Synchronous
	10:30 - 11:15	Metodologi SE2026, Organisasi, dan Manajemen Lapangan	1	Synchronous
	11:15 - 11:30	Break		
	11:30 - 12:00	Metodologi SE2026, Organisasi, dan Manajemen Lapangan (lanjutan)	1	Synchronous
	12:00 - 13:30	Ishoma		
	13:30 - 14:30	Metodologi SE2026, Organisasi, dan Manajemen Lapangan (lanjutan)	1	
	14:30 - 16:00	Moda Pendataan FASIH	2	Synchronous
	16:00 - 16:30	Break		
	16:30 - 18:00	Tata Cara Pemutakhiran Pendataan Lengkap Kuesioner P	2	Synchronous
	18:00 - 19:00	Tugas Asynchronous	1	Asynchronous
	19:00 - 22:00	Pembelajaran Mandiri dan Diskusi Materi Hari Pertama		Asynchronous
Hari - 2	08:00-09:30	Tata Cara Pemutakhiran Pendataan Lengkap Kuesioner P (lanjutan)	2	Synchronous
	09:30-10:15	Tata Cara Pengisian Kuesioner L	1	Synchronous
	10:15-10:30	Break		
	10:30-12:00	Tata Cara Pengisian Kuesioner L	2	Synchronous

Hari - 3	12:00-13:30	Ishoma		
	13:30-14:15	Tata Cara Pengisian Kuesioner L (lanjutan)	1	Synchronous
	14:15-15:00	Tata Cara Pengisian Kuesioner L - Sosial Ekonomi Keluarga	1	Synchronous
	15:00-15:30	Break		
	15:30-17:00	Tata Cara Pengisian Kuesioner L - Sosial Ekonomi Keluarga (lanjutan)	2	Synchronous
	17:00-18:00	Tugas Asynchronous	1	Asynchronous
	18:00-21:00	Pembelajaran Mandiri dan Diskusi Materi Hari Kedua		Asynchronous
	08:00-09:30	Simulasi Pendataan CAPI	2	Synchronous
	09:30-10:15	KBLI	1	Synchronous
	10:15-10:30	Break		
	10:30-12:00	Kasus Batas dan Penegasan	2	Synchronous
	12:00-13:30	Ishoma		
	13:30-15:00	Teknik Probing dan Wawancara (Role Playing)	2	Synchronous
	15:00-15:30	Break		
	15:30-16:15	Pemeriksaan*)	1	Synchronous
	16:15-17:00	Pendalaman/Tes Akhir	1	
	17:00-18:00	Penutupan		Asynchronous
	18:00-21:00	Post-Test Klasikal	1	

Hari Pertama (Fase Fondasi Konsep & Regulasi): Diawali dengan registrasi, pembukaan, dan pengerjaan *Pre-Test* Klasikal untuk mengukur kemampuan awal peserta. Tahap ini berfokus pada Penjelasan Umum,

Metodologi SE2026, Organisasi dan Manajemen Lapangan, Pengenalan Moda Pendataan FASIH, serta Tata Cara Pemutakhiran Pendataan Lengkap Kuesioner P. Hari pertama ditutup dengan tugas *asynchronous* berupa pembelajaran mandiri dan diskusi materi. Hari Kedua (Fase Pendalaman Instrumen Pendataan): Fokus pada aspek pendataan teknis dan detail kuesioner. Materi meliputi kelanjutan Tata Cara Pemutakhiran Kuesioner P, Tata Cara Pengisian Kuesioner L, serta materi spesifik mengenai Sosial Ekonomi Keluarga. Sesi malam dialokasikan kembali untuk pembelajaran mandiri (*asynchronous*). Hari Ketiga (Fase Aplikasi Praktis, Uji Kompetensi, dan Terminasi): Fase krusial unjuk kerja peserta. Tahapan dimulai dengan Simulasi Pendataan CAPI (aplikasi *smartphone*), pengenalan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI), serta pembahasan Kasus Batas dan Penegasan lapangan. Guna memastikan aspek objektivitas dan validitas data, dilakukan sesi *Role Playing* melalui Teknik *Probing* dan Wawancara. Tahap akhir ditutup dengan Pendalaman/Tes Akhir, penutupan resmi, dan pelaksanaan *Post-Test* Klasikal pada malam harinya.

Untuk mengukur efektivitas metode pelatihan klasikal ini, digunakan skema evaluasi berbasis *pre-test* dan *post-test* yang diselenggarakan oleh panitia dari BPS Kabupaten Sukabumi selaku mitra pendamping. Sistem penjaminan mutu menetapkan standar kelulusan kompetensi di mana peserta diwajibkan mencapai batas ambang nilai minimal 74 poin pada *post-test* yang terdiri dari 100 soal, dengan kesempatan mengulang hingga 3 kali. Indikator keberhasilan program pengabdian ini tidak hanya dinilai dari aspek kuantitatif nilai tes—yang mencatatkan rata-rata nilai keseluruhan sebesar 80—melainkan juga dari keberhasilan unjuk kerja simulasi CAPI (aplikasi FASIH Mobile) dan teknik wawancara, sehingga seluruh peserta dinyatakan lulus 100% dan siap dimobilisasi ke berbagai wilayah tugas pendataan di Kabupaten Sukabumi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan penyampaian kurikulum diklat ini didukung oleh kesiapan materi yang komprehensif serta kompetensi narasumber yang sangat kapabel (Situmorang et al., 2024). Pelatihan yang diselenggarakan selama tiga hari ini dipandu langsung oleh pemateri ahli dari Badan Pusat Statistik (BPS), yaitu Yuyu Yustikartini, S.Si. selaku APK APBN Ahli Muda. Kompetensi narasumber dalam bidang tata kelola data negara memastikan alur diseminasi materi berjalan secara metodologis, taktis, dan terstruktur sesuai dengan *rundown* penjaminan mutu kelas yang telah direncanakan (Tahani et al., 2025).

Guna memastikan kesiapan penuh petugas sebelum terjun ke lapangan, materi pelatihan dirancang secara berjenjang dari pemahaman konseptual

hingga teknis operasional, yang meliputi:

Tabel 2. Tabel Kompetensi Dasar Pelatihan SE2026

No	Modul / Topik Pelatihan	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
1	SE2026 - Bahan Pembelajaran	Mampu memahami dan menerapkan acuan teknis pendataan berdasarkan Bahan Ajar, Buku Pedoman, dan Kuesioner SE2026.	Menjelaskan acuan teknis dan regulasi pendataan SE2026. Menggunakan Buku Pedoman sebagai acuan operasional. Mengidentifikasi struktur dan tata cara pengisian Kuesioner SE2026.
2	SE2026 - Penjelasan Umum	Mampu menjelaskan latar belakang, tujuan, cakupan, dan Penjelasan Umum Sensus Ekonomi 2026.	Menjelaskan tujuan dan manfaat pelaksanaan SE2026. Memahami ruang lingkup dan cakupan populasi SE2026.
3	SE2026 - Metodologi	Mampu memahami Metodologi SE2026, mengidentifikasi Konsep & Definisi Usaha, serta menerapkan Tata Cara Pemutakhiran Data.	Menjelaskan garis besar tahapan pelaksanaan SE2026. Mengidentifikasi keberadaan unit usaha berdasarkan konsep dan definisi standar BPS. Melakukan tata cara pemutakhiran listing/bangunan/usaha secara presisi.
4	SE2026 - Manajemen Lapangan	Mampu menerapkan alur kerja Manajemen Lapangan, koordinasi antar-petugas, dan pengelolaan wilayah tugas.	Memahami kerangka sampel dan pendekatan metodologi lapangan. Mengorganisasikan jadwal dan alokasi wilayah pencacahan/pemutakhiran. Melakukan koordinasi dan pelaporan berkala kepada Penanggung Jawab Lapangan/PPL/PML. Menjaga efisiensi dan kepatuhan prosedur

		operasional standar (SOP) lapangan.
		Mengunduh, mengonfigurasi, dan mengoperasikan aplikasi Fasih Mobile.
5	SE2026 - Fasih Mobile dan Pengolahan	Mampu mengoperasikan aplikasi Fasih Mobile untuk pengumpulan data digital serta memahami alur pengolahan.
		Melakukan entri data, geotagging, dan verifikasi isian secara digital.
		Mengirimkan (<i>sync/upload</i>) hasil pendataan ke server pengolahan secara berkala.
		Menentukan instrumen pendataan yang tepat berdasarkan skala dan karakteristik usaha.
6	SE2026 - Instrumen	Mampu mengidentifikasi, memilih, dan menggunakan seluruh Instrumen Pendataan SE2026 sesuai jenis usaha.
		Melengkapi seluruh variabel instrumen secara konsisten dan terstruktur.
		Memahami kaitan antar-instrumen pendataan SE2026.
		Membuka komunikasi persuasif dengan responden/pemilik usaha.
7	SE2026 - Wawancara Probing	Mampu melakukan Wawancara Probing yang efektif untuk menggali informasi detail, valid, dan mendalam dari responden.
		Menerapkan teknik gali pertanyaan (<i>probing</i>) untuk estimasi nilai ekonomi (pendapatan, tenaga kerja, biaya).
		Mengatasi penolakan atau ketidakjelasan jawaban responden secara profesional.
		Mengidentifikasi data anomali/outlier/tidak logis dalam pengerjaan instrumen.
8	SE2026 - Ketidakwajaran Data	Mampu mendeteksi, mengonfirmasi, dan mendokumentasikan indikasi Ketidakwajaran Data guna menjaga kualitas data.
		Melakukan verifikasi ulang (<i>re-checking</i>) ke lapangan/responden terkait data mencurigakan.

Kualitas dan validitas alih pengetahuan dalam program pelatihan ini dijamin melalui standarisasi acuan instrumen yang ketat. Materi yang disampaikan merujuk pada modul resmi Badan Pusat Statistik, di antaranya Penjelasan Umum Sensus Ekonomi 2026, Pedoman Pendataan Lapangan (Buku 4), Pedoman Kasus Batas (Buku 5), serta panduan teknis Aplikasi FASIH Mobile. Integrasi seluruh modul komprehensif ini bertujuan untuk memberikan landasan teoretis sekaligus keterampilan praktis yang seimbang bagi peserta. Melalui pembedahan Buku 4 dan Buku 5, petugas dibekali kemampuan teknis untuk mengurai ambiguitas data pelaku usaha di lapangan. Sementara itu, panduan teknis Aplikasi FASIH Mobile diimplementasikan sebagai panduan utama dalam memigrasikan metode pendataan konvensional ke sistem digital berbasis CAPI (*Computer-Assisted Personal Interviewing*) secara akurat dan minim kekeliruan logis.

Dinamika alih kemampuan yang dialami oleh para peserta menunjukkan grafik peningkatan kapasitas yang signifikan. Pada kondisi awal (*baseline*), mayoritas petugas yang baru direkrut berada dalam kondisi belum mengenal aplikasi FASIH Mobile secara mendalam dan rentan mengalami kebingungan logis akibat kompleksitas fitur pengisian data ekonomi. Kesenangan ataupun kekhawatiran peserta dalam menghadapi aplikasi digital dan instrumen kuesioner yang rumit dimitigasi melalui pendekatan pelatihan klasikal yang partisipatif. Proses transformasi ini dibagi ke dalam tiga tahap intervensi kelas:

1. Sesi Kelas (Teori dan Konseptual): Pada sesi ini, narasumber memaparkan landasan metodologi serta membedah instrumen Buku 4 dan Buku 5 secara mendetail. Fokus utama adalah menyamakan persepsi agar penilaian ekonomi di lapangan bersifat objektif dan seragam bagi seluruh petugas.
2. Sesi Praktik Alat dan Aplikasi (Unjuk Kerja): Peserta diarahkan untuk membuka perangkat *smartphone* masing-masing dan melakukan simulasi pengoperasian aplikasi FASIH Mobile secara langsung (*trial & error*). Melalui *dummy data*, peserta dilatih menyelesaikan eror logika input, menavigasi menu CAPI, serta menguji validasi angka omzet yang fluktuatif.
3. Sesi Diskusi Interaktif dan Simulasi (*Role Playing*): Tahap akhir diisi dengan metode *role playing* taktis yang dirancang secara kontekstual sesuai dengan realitas sosial di lapangan. Sesi simulasi ini melibatkan 2 (dua) orang perwakilan pelaku usaha sebagai model responden untuk setiap kelas,

sehingga total terdapat 6 (enam) ragam profil pelaku usaha yang dihadirkan di seluruh kelas pelatihan, antara lain sopir angkutan kota (angkot), pemilik warung kelontong, pengemudi ojek online (ojol), serta beberapa jenis sektor usaha informal lainnya. Dalam pelaksanaannya, satu peserta bertindak sebagai petugas sensus ekonomi yang wajib menerapkan teknik probing netral, sementara peserta lain bersama perwakilan pelaku usaha menyimulasikan situasi riil lapangan, seperti menghadapi responden yang resistan, fluktuatif dalam omzet, atau menunjukkan ketakutan terhadap pemeriksaan perpajakan. Setelah simulasi selesai, dilakukan tahap review (evaluasi komprehensif) bersama narasumber ahli untuk membedah kembali kesalahan logika input, mengevaluasi intonasi serta cara berkomunikasi petugas, dan meluruskan ketidaktepatan pengodean KBLI. Tahap review ini berhasil mencairkan kekakuan komunikasi petugas, menyamakan persepsi penyelesaian kendala, dan melatih ketajaman investigasi statistik mereka sebelum diterjunkan langsung ke Kabupaten Sukabumi.



Gambar 1. Sesi Kelas dan Diskusi Panel

Luaran (*outcome*) dari program pengabdian masyarakat ini diukur melalui ketuntasan standar kompetensi kelulusan resmi. Evaluasi akhir dilakukan melalui *post-test* sebanyak 100 soal dengan batas nilai kelulusan minimal sebesar 74 poin, di mana peserta diberikan kesempatan mengulang hingga 3 kali. Bagi peserta yang belum mencapai batas minimal pada percobaan awal, sistem mewajibkan mereka untuk mempelajari kembali materi pelatihan sebelum mengambil ujian ulang. Meskipun data nilai individu bersifat tertutup, panitia penyelenggara BPS mengonfirmasi keberhasilan mutlak dengan tingkat kelulusan peserta mencapai 100% dan rata-rata nilai keseluruhan peserta berada pada angka 80. Variasi jumlah percobaan—baik yang lulus dalam satu, dua, hingga tiga kali tes—menunjukkan komitmen seluruh peserta dalam menguasai materi hingga dinyatakan kompeten. Capaian ini menjadi bukti empiris bahwa metode diklat yang diterapkan sangat efektif mengubah kemampuan petugas dari belum memahami menjadi mahir mengoperasikan alat pendataan secara akurat.

Sebagai dampak langsung pasca-pelatihan, para petugas yang telah terstandardisasi mutu dan kompetensinya tersebut langsung diterjunkan secara serentak ke berbagai titik daerah tugas di Kabupaten Sukabumi. Berbekal kemahiran operasional aplikasi FASIH Mobile dan penguasaan teknik probing, para petugas siap menyajikan basis data makroekonomi Kabupaten Sukabumi yang objektif, terukur, tepercaya, dan bebas dari bias subjektivitas demi menjadi kompas kebijakan pembangunan daerah ke depan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan intensif petugas Sensus Ekonomi 2026 yang bertempat di Hotel Grand Permata Hijau terbukti efektif dalam memigrasikan kapasitas teknis para petugas lapangan dari kondisi belum mengenal sistem menjadi personel yang siap operasi. Melalui pendekatan klasikal bauran (*blended learning*) yang memadukan pembedahan konseptual Buku 4 dan Buku 5, simulasi aplikasi FASIH Mobile, serta *role-playing* wawancara *probing*, intervensi ini berhasil mentransfer 8 kompetensi dasar utama yang dibutuhkan di lapangan. Keberhasilan program dibuktikan secara empiris melalui kelulusan mutlak 100% seluruh peserta karantina pada *post-test* (100 soal), di mana seluruh peserta berhasil melampaui batas ambang kelulusan minimal 74 poin—baik pada percobaan pertama, kedua, maupun ketiga—dengan pencapaian rata-rata nilai keseluruhan peserta sebesar 80. Dengan terstandarasinya kompetensi teknis, penguasaan instrumen CAPI, dan kemahiran teknik *probing* ini, tujuan pengabdian untuk menekan risiko bias data akibat subjektivitas maupun penolakan responden dapat dipenuhi secara optimal. Para petugas yang kini telah diterjunkan ke berbagai titik wilayah Kabupaten Sukabumi siap menyajikan basis data ekonomi daerah yang objektif, terukur, dan akurat.

Penulis menyarankan perlunya menjaga sistem pendampingan dan monitoring pasca-pelatihan secara berkala di lapangan guna mengawal konsistensi penerapan SOP pendataan serta membantu petugas saat menghadapi kasus-kasus batas atau penolakan responden yang rumit dan melakukan evaluasi tingkat akurasi integrasi data hasil pendataan FASIH Mobile di lapangan serta mengukur dampak pemanfaatan data SE2026 oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Sukabumi dalam merumuskan kebijakan pembangunan dan pengembangan UMKM digital secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (n.d.-a). *Landing page Sensus Ekonomi 2026*. Retrieved August 19, 2026, from <https://sensus.bps.go.id/se2026>
- Badan Pusat Statistik. (n.d.-b). *Sensus Ekonomi 2026: Data akurat, ekonomi kuat* [Leaflet]. https://ppid.bps.go.id/upload/doc/Leaflet_Sensus_Ekonomi_2026_1752128715.pdf
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Bunga rampai analisis determinan hasil SP2010*. <https://www.bps.go.id/id/publication/2015/07/15/a7f7ec30daa60a7db2500865/bunga-rampai-analisis-determinan-hasil-sp2010.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo. (2026, June 17). *Pendataan Sensus Ekonomi 2026 resmi dimulai, petugas BPS turun serentak ke lapangan*. <https://sukoharjokab.bps.go.id/id/news/2026/06/17/589/pendataan-sensus-ekonomi-2026-resmi-dimulai--petugas-bps-turun-serentak-ke-lapangan.html>
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. (2026, May 13). *Sensus Ekonomi 2026 harus faktual, hindari manipulasi data demi pencitraan semata*. <https://www.dpr.go.id/kegiatan-dpr/berita/Sensus-Ekonomi-2026-Harus-Faktual-Hindari-Manipulasi-Data-Demi-Pencitraan-Semata-65137>
- Ferdinal, A., Lestari, N. P., & Purwanto, K. (2025). Pengaruh pelatihan, pengalaman kerja, dan budaya organisasi terhadap kinerja petugas lapangan kegiatan statistik sosial Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Merangin. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 5(4), 7437–7448. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i4.20594>
- Himawan, A. A., & Prasojo, B. H. (2026). Optimalisasi data sensus ekonomi sebagai dasar pengembangan bisnis digital UMKM di Desa Gedangan. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.29040/budimas.v8i1.19326>
- Putri, Y. A. A., & Agusalm, M. (2024). *Pengaruh proses rekrutmen, seleksi, dan pelatihan petugas/mitra terhadap kualitas dan kinerja sensus Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mojokerto* [Unpublished project report]. Universitas Terbuka. <https://repository.ut.ac.id/10679/>
- Riyanto, S., Marlina, E., Subagyo, H., Triasih, H., & Yaman, A. (2020). Metode penilaian kualitas data sebagai rekomendasi sistem repositori ilmiah nasional. *BACA: Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 41(1), 11–22. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v41i1.544>
- Shaid, N. J. (2026, June 27). *Sensus Ekonomi 2026 kerap ditolak, BPS tegaskan data bukan untuk pajak*. Kompas.com. <https://money.kompas.com/read/2026/06/27/120623926/sensus-ekonomi-2026-kerap-ditolak-bps-tegaskan-data-bukan-untuk-pajak>
- Situmorang, M. S., Nasution, A. F., Simangunsong, A. S., & Nisa, K. (2024). Peningkatan sumber daya manusia melalui optimalisasi manajemen

- diklat. *Cemara Education and Science*, 2(3), 1–11.
<https://doi.org/10.62145/ces.v2i3.83>
- Tahani, R. A., Ramadhan, M. I., Zulfadliansyah, M. T., Isyaracsa, M. Y., Juliani, A., Vortuna, A. A. D., Udzmatillah, H., Ruslan, D. R., Kaidallah, M. A., Rivaldy, A. J., & Hendrawati, T. D. (2025). Penguatan peran Linmas dalam mitigasi bencana berbasis desa: Studi kasus di Desa Pasir Suren. *Journal of Innovation and Sustainable Empowerment*, 4(3), 89–96.
<https://doi.org/10.25134/jise.v4i3.169>
- Triatmo, W., Wuranti, H., Kurniasih, N., Pujiastuti, D. T., Aziz, A., & Shofiyuddin, M. (2025). Pembinaan mitra statistik dalam rangka persiapan Sensus Ekonomi 2026. *DIMASEKA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 37–43. <https://doi.org/10.31941/dimaseka.v3i2.729>